

MELALUI PENGGUNAAN MEDIA BENDA ASLI DAPAT MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VIII.1. PELAJARAN AGAMA MATERI MEMBACA ALQUR'AN PADA SMPN 4 SAKTI

T. Zainuddin

SMP Negeri 4 Sakti, Kecamatan Sakti, Kabupaten Pidie
email: tzainuddinspd@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas VIII.1 materi membaca alqur'an pelajaran agama melalui penggunaan media benda asli pada SMPN 4 Sakti. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri atas 2 siklus dengan tahapan setiap siklusnya terdiri dari kegiatan perencanaan, melakukan tindakan, observasi serta refleksi. Subyek penelitian adalah siswa kelas VIII-1 SMP Negeri 4 Sakti Tahun Ajaran 2019/2020 sebanyak 21 siswa. Data yang dikumpulkan melalui test dan observasi dengan alat pengumpul data berupa butir soal test dan lembar instrumen aktivitas siswa dan guru peneliti. Analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif komparatif dengan membandingkan kondisi awal dengan hasil-hasil yang dicapai pada setiap siklus, dan analisis deskriptif kualitatif hasil observasi dengan membandingkan hasil observasi dan refleksi pada siklus I dan siklus II. Dari hasil analisis diperoleh data bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklusnya. Pada siklus I diperoleh hanya 14 siswa yang tuntas dengan perolehan nilai rata-rata aktifitas siswa sebesar 61,2% dan kemampuan guru melakukan PBM 63,8% termasuk kategori cukup. Selanjutnya guru memperbaiki tahapan pelaksanaan pada siklus II dan diperoleh sebanyak 18 siswa (85,7%) tuntas dengan perolehan rata-rata keaktifan siswa sebesar 71,4%. Selanjutnya kemampuan guru dalam mengelola PBM mengalami peningkatan menjadi 77,7%. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa penggunaan media benda asli sebagai media pembelajaran dapat digunakan pada konsep membaca Alqur'an karena dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Media Pembelajaran, Media Benda Asli, Hasil Belajar.

1. Pendahuluan

Mata pelajaran agama disekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan salah satu bidang studi yang wajib diikuti oleh peserta didik. Sesuai dengan tuntutan zaman dan perkembangan teknologi, system pengajaran terjadi berbagai perubahan. Perubahan dalam proses

belajar mengajar, ditekankan pada pendalaman materi dan penggunaan metoda mengajar.

Penggunaan metode mengajar ditekankan pada pengembangan kemampuan atau pengalaman belajar siswa yang berorientasi pada Cara

Belajar Siswa Aktif (CBSA) dan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan yang sesuai dengan bakat dan minat siswa. Guru harus dapat memilih alternative metode pengajaran sehingga siswa rasa akrab dan menimbulkan motivasi dalam menghadapi berbagai masalah dalam proses belajar mengajar.

Pembelajaran ilmu Agama pada siswa SMP memberikan suatu tantangan yang besar bagi para mengajarnya. Hal itu disebabkan oleh sebagian besar materi ilmu Agama terdiri dari konsep-konsep yang abstrak yang harus diajarkan dalam waktu yang relative singkat. Keterbatasan waktu juga menyebabkan pembelajaran beberapa konsep ilmu Agama mengacu pada transfer pengetahuan untuk mengejar target kurikulum.

Selain itu sebagian besar guru pada prakteknya masih mengajar menggunakan metode ceramah. Transfer pengetahuan seperti ini tidak dapat mendorong siswa untuk dapat berpikir kritis dan menerapkan kecakapan hidup, siswa menjadi pasif, tidak termotivasi, dapat menimbulkan rasa membosankan bagi siswa. Jika hal ini berlangsung terus menerus, tentu akan menurunkan kualitas proses dan hasil belajar agama. Dengan melihat kenyataan yang demikian maka guruberusaha untuk menerapkan peningkatan kualitas dan motivasi siswa dalam proses pembelajaran, sedangkan kualitas hasil belajar dapat diketahui dari adanya peningkatan rerata hasil belajar.

Usaha pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan khususnya prestasi hasil belajar siswa , disediakan berbagai fasilitas seperti

perpustakaan, laboratorium, dan berbagai alat bantu pengajaran lainnya. Jika guru menggunakan alat peraga atau alat bantu pengajaran yang berasal dari alat-alat laboratorium, berarti guru telah menggunakan alat peraga sebenarnya. Hal ini ada kecenderungan lebih mudah dimengerti siswa dibandingkan dengan bukan alat peraga sebenarnya seperti gambar-gambar, baik dalam bentuk charta maupun yang dapat diproyeksikan melalui OHP.

Proses belajar mengajar di Sekolah Menengah Pertama (SMP) sekarang ini telah tersedia berbagai media pengajaran, dengan maksud untuk mempertinggi mutu kegiatan belajar mengajar. Dalam proses belajar mengajar mata pelajaran agama Sekolah Menengah Pertama (SMP), baik media berupa benda asli (sebenarnya) maupun benda tiruan berupa gambar-gambar mudah sekali didapatkan. Media benda asli yang sederhana untuk pokok-pokok bahasan tertentu, mudah didapatkan dari alat-alat yang tersedia dalam laboratorium.

Salah satu konsep pada mata pelajaran agama kelas VIII.1 yaitu konsep membaca alqur'an sering menjadi hambatan sehingga proses pembelajaran tidak dapat berjalan dengan baik. Pada konsep membaca alqur'an bukan hanya dituntut kemampuan operasional mengetahui tetapi memahami, mengaplikasi serta menganalisis. Konsep membaca alqur'an merupakan konsep yang sangat menarik untuk dipelajari apabila disampaikan dengan menggunakan media benda asli sehingga materi yang disampaikan dapat diterima oleh siswa.

Hasil belajar konsep membaca alqur'an kelas VIII.1. sebanyak 60 %

siswa harus mengikuti remedial. Berdasarkan hasil observasi dan diskusi dengan beberapa guru mata pelajaran agama, rendahnya hasil belajar siswa selama ini disebabkan karena kurangnya media pembelajaran sebagai alat bantu dalam melaksanakan proses pembelajaran. Selama ini proses pembelajaran yang diselenggarakan guru belum maksimal sehingga hasil belajar siswa masih rendah. Guru hanya menggunakan media gambar, membagikan lks untuk diskusi siswa sehingga penyampaian materi terlalu abstrak. Setelah melakukan analisis perlu dilakukan perubahan dalam proses pembelajaran. Materi konsep membaca alqur'an yang diselenggarakan oleh guru salah satunya dengan menggunakan media pembelajaran. Media pembelajaran yang diperlukan adalah media yang dapat menjembatani konsep yang abstrak menjadi lebih konkrit dihadapan siswa.

Salah satu media yang akan digunakan dalam pembelajaran membaca alqur'an adalah media benda asli yang diharapkan dapat membantu peserta didik untuk lebih memahami serta memperoleh gambaran yang lebih konkrit tentang konsep membaca alqur'an sehingga meningkatkan pemahaman siswa pada konsep tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut diatas maka penulis mencoba untuk meneliti dengan judul “ Melalui penggunaan media benda asli dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII.1. pelajaran agama materi membaca alqur'an pada SMPN 4 Sakti“.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat

dirumuskan masalah sebagai berikut :”Apakah penggunaan media benda asli dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII.1 pelajaran agama materi membaca alqur'an pada SMPN 4 Sakti”.

Tujuan Penelitian.

Dari Permasalahan diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah” untuk mengetahui penggunaan media benda asli dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII.1 pelajaran agama materi membaca alqur'an pada SMPN 4 Sakti”.

Kajian Pustaka

1. Media Pembelajaran

Media adalah alat bantu guru untuk membawa atau mengantarkan pesan. Alat bantu tersebut dimaksudkan untuk memberikan pengalaman lebih konkrit, memotivasi serta mempertinggi daya serap dan daya ingat siswa dalam belajar. Media juga bisa membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik. Arief S. Sadiman, dkk (2006:7) memberikan pengertian bahwa media yang digunakan dalam pendidikan adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk mengantarkan pesan dari pengirim (guru) ke penerima (siswa) sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat peserta didik. Raharjo R (2004:1) juga menyatakan bahwa media pendidikan sebagai salah satu sumber belajar ikut membantu guru dalam memperkaya wawasan anak didik. Bila media sebagai sumber belajar, maka secara luas media dapat berupa manusia, benda ataupun peristiwa yang memungkinkan anak memperoleh pengalaman dan ketrampilan. Media juga dapat mempertinggi kualitas

proses pembelajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar siswa. Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pengajaran seorang guru adalah memperbaiki pola pembelajaran dengan menggunakan media yang variatif.

Sehubungan dengan proses pembelajaran, agar dapat dimengerti oleh siswa biasanya menggunakan alat atau media pembelajaran. Media pembelajaran adalah benda yang digunakan untuk mempermudah tercapainya tujuan, seperti gambar atau bagan, alat pandang pendengar, kamus ensiklopedi dan alat rekam dengar dan lain-lain (Pasandaran dan Fakihudibn, (2007).

Media pembelajaran digunakan sebagai alat bantu mengajar oleh guru. Menurut Nasution (2005:94), penggunaan media ini diharapkan dapat memberikan pengalaman konkret dan motivasi belajar, serta mempertinggi daya serap dan retensi belajar peserta didik.

. Pada bagian lain, Nasution (2005:98) secara garis besar mengungkapkan manfaat media dalam proses belajar mengajar, yaitu:

- (a) Menambah kegiatan belajar peserta didik
- (b) Menghemat waktu belajar
- (c) Menyebabkan hasil belajar menjadi lebih permanen atau mantap
- (d) Membantu peserta didik yang ketinggalan dalam pelajarannya
- (e) Memberikan alasan yang wajar untuk belajar karena membangkitkan minat dan perhatian (motivasi) dan aktifitas peserta didik
- (f) Memberikan pemahaman yang lebih tepat dan jelas.

Manfaat media pembelajaran lainnya menurut Arief S. Sadiman (2006:16) diantaranya :

- (a) Dapat memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu verbalisme
- (b) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera, seperti objek yang terlalu besar atau terlalu kecil
- (c) Dapat mengatasi sikap pasif peserta didik
- (d) Dapat memberikan perangsang, pengalaman, dan persepsi yang sama.

2 . Hakekat Belajar

Sebagian besar ahli berpendapat bahwa belajar adalah merupakan proses perubahan, dimana perubahan tersebut merupakan hasil dari pengalaman. Dengan pengembangan teknologi informasi, belajar tidak hanya diartikan sebagai suatu tindakan terpisah dari kehidupan manusia. Banyak ilmuwan yang mengatakan belajar menurut sudut pandang mereka. Beberapa definisi belajar sebagai suatu perubahan menurut beberapa ahli adalah sebagai berikut :

- a. Gagne dan Berliner (Ani Tri dalam Mufid, 2007) menyatakan bahwa belajar merupakan proses dimana sesuatu organisme mengubah perilakunya karena hasil dari pengalaman.
- b. Menurut Teori Belajar Konstruktivisme (Ani Tri dalam Mufid, 2007) belajar adalah lebih dari sekedar mengingat. Siswa yang memahami dan mampu menerapkan pengetahuan yang telah dipelajari, mereka harus bisa menyelesaikan masalah, menemukan sesuatu untuk dirinya, dan berkegiatan dalam berbagai gagasan. Guru adalah bukan orang yang mampu memberikan pengetahuan kepada siswa, sebab siswa

yang harus mengkonstruksikan pengetahuan didalam memorinya sendiri. Sebaliknya tugas guru yang paling utama adalah:

(a) memperlancar siswa dengan cara mengajarkan cara-cara membuat informasi bermakna dan relevan denag siswa, (b) memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan atau menerapkan gagasannya sendiri, (c) menanamkan kesadaran belajar dan menggunakan strategi belajarnya sendiri. Disamping itu guru harus mampu mendorong siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap materi yang dipelajarinya.

- c. Menurut Suharsimi Arikunto (dalam Mufid, 2007) mengartikan bahwa belajar merupakan suatu proses karena adanya usaha untuk mengadakan perubahan terhadap diri manusia yang melakukan, dengan maksud memperoleh perubahan dalam dirinya, baik berupa pengetahuan, keterampilan maupun sikap.

Berdasarkan definisi-definisi tersebut batasan-batasan belajar dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a) Suatu aktifitas atau usaha yang disengaja
- b) Aktifitas tersebut menghasilkan perubahan, berupa sesuatu yang baru baik yang secara tampak atau tersembunyi tetapi juga hanya berupa penyempurnaan terhadap sesuatu yang pernah dipelajari
- c) Perubahan-perubahan itu meliputi perubahan ketrampilan jasmani, kecepatan perceptual, isi ingatan, abilitas berpikir, sikap terhadap nilai-nilai serta lain-lain fungsi jiwa

(perubahan yang berkenaan dengan aspek psikis dan fisik)

- d) Perubahan tersebut relative bersifat konstan.

Secara umum ada tiga indikator keberhasilan belajar siswa, yaitu: (1) efektifitas pembelajaran, yang biasanya diukur dari tingkat keberhasilan siswa, (2) efisiensi pembelajaran, yang diukur dari waktu belajar, dan (3) daya tarik pembelajaran, yang biasanya diukur dari tendensi siswa yang ingin belajar terus-menerus. Dari pernyataan ini dapat disebutkan bahwa hasil belajar merupakan suatu kinerja (performance) yang diindikasikan sebagai suatu kapabilitas (kemampuan) yang telah diperoleh.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar dalam hal ini meliputi tiga aspek, yaitu aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik. (1) aspek kognitif, kemampuan kognitif yang meliputi: pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. (2) Aspek afektif, kemampuan afektif meliputi penerimaan, partisipasi, penilaian, dan penentuan sikap, organisasi, dan pembentukan pola hidup. (3) Aspek psikomotorik, kemampuan psikomotorik meliputi: persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, gerakan penyesuaian dan kreatifitas. (Hamalik, 2003:160). Senada dengan pendapat diatas (dalam Sutrisno, 2006) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan sesuatu yang diperoleh dari dan sesudah kegiatan pembelajaran berlangsung. Hasil belajar ini merupakan kemampuan actual yang dapat diukur langsung melalui tes yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

4. Penggunaan Media Benda Asli dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Pembelajaran dengan menggunakan media benda asli memunculkan adanya kelompok dan kerja sama dalam kelompok belajar, disamping itu terdapat kerja sama antar individu dalam kelompok maupun antar kelompok. Oleh sebab itu penerapan pembelajaran dengan menggunakan media benda asli diharapkan mampu mengatasi keterbatasan waktu, guru tidak lagi harus secara marathon menjelaskan materi. Kemampuan dan potensi yang dimiliki siswa cukup dengan arahan dan bimbingan guru. Penyampaian materi dengan menggunakan media benda asli karena efektif penyampaiannya untuk semua metode dan tidak terlalu sukar dibawa keruangan kelas.

Pembelajaran dengan menggunakan media benda asli dipilih karena relative efektif dalam penyampaian materi dan relative efisien untuk siswa karena dapat untuk melihat dan menemukan langsung jawaban dari materi yang disajikan. Tindakan dengan menggunakan media benda asli sebagai alat bantu terjadi peningkatan, tergambar dari antusias siswa dalam mengikuti pelajaran. Langkah-langkah dalam pembelajaran dengan menggunakan media benda asli sebagai berikut :

- a. Kelompok siswa dengan masing-masing kelompok terdiri dari 3-5

orang siswa. Anggota-anggota kelompok dibuat heterogen meliputi karakteristik kecerdasan, kemampuan awal, motifasi belajar, jenis kelamin, ataupun latar belakang etnis yang berbeda.

- b. Kegiatan pembelajaran dimulai dengan presentasi guru dalam menjelaskan pelajaran berupa paparan masalah, pemberian data, cara merangkai alat-alat media benda asli sesuai dengan lembar LKS yang telah dibagikan.
- c. Pemahaman konsep dilakukan dengan cara siswa diberi kerja dan tugas kelompok dan mendiskusikan masalah dalam kelompok, untuk menguasai materi pelajaran tersebut. Para siswa tidak hanya dituntut untuk mengisi lembar LKS tetapi juga bekerja menemukan konsep dengan kerja menggunakan media benda asli.
- d. Siswa bersama kelompok menyelesaikan soal pada lembar LKS, sesuai apa yang diperoleh dari penggunaan media benda asli untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap konsep yang disajikan.
- e. Siswa bersama-sama anggota kelompoknya merangkum dan membuat kesimpulan dan mempresentasikan hasilnya didepan kelas secara perorangan dari masing-masing kelompok.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 4 Sakti Kelas VIII₁ Tahun

Ajaran 2019/2020, Penelitian dilaksanakan selama 3 bulan, mulai dari bulan Juli 2019 sampai dengan bulan September 2019. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada hari-hari efektif sesuai dengan jadwal jam pelajaran. Subyek Penelitian siswa-siswi kelas VIII₁ SMP Negeri 4 Sakti sebanyak 21 orang, yang terdiri dari 11 orang siswa perempuan dan 10 orang siswa laki-laki.

Dalam penelitian ini sumber data yang diperoleh berasal dari siswa-siswa kelas VIII-1 SMPN 4 Sakti meliputi data hasil tes tertulis dan observasi menggunakan lembar instrument aktivitas siswa, lembar instrument PBM guru dan lembar kerja siswa. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif yang terdiri dari :

1. Hasil belajar, dengan menggunakan analisis deskriptif komparatif yaitu dengan membandingkan nilai test antar siklus.
2. Observasi dengan analisis deskriptif berdasarkan hasil observasi aktifitas siswa dan observasi PBM guru serta refleksi.

Prosedur Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian Tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari 2 siklus. Adapun langkah-langkah dalam setiap siklus terdiri dari: 1. Planning (rencana), 2. Acting (tindakan), 3. Observasi (pengamatan), 4. Refleting (refleksi).

3. Hasil dan Pembahasan

Pembahasan

Kondisi pembelajaran sebelum dilakukan tindakan dan sesudah dilakukan tindakan dengan menggunakan media benda asli sebagai alat bantu terjadi peningkatan. Tergambar dari antusias siswa dalam mengikuti pelajaran. Berbagai bentuk media gambar-gambar membuat siswa bertanya kegunaan dari gambar-gambar tersebut dalam kegiatan belajar yang akan dialami pada saat itu.

Dari analisis terhadap hasil belajar yang dicapai oleh siswa diperoleh data bahwa siswa yang memperoleh nilai 65 keatas (diatas KKM 65) berjumlah 14 orang siswa dari keseluruhan jumlah siswa 21 orang, maka jumlah siswa yang mengalami ketuntasan belajar sebesar 66,6%, jumlah siswa yang belum tuntas atau belum memperoleh nilai KKM 65 atau dibawah 65 adalah 7 orang dengan persentase sebesar 33,4 %. Hasil belajar siswa yang diperoleh pada siklus I belum sesuai dengan harapan yang diinginkan yaitu 70% .

Hasil belajar siswa yang diperoleh pada siklus I belum sesuai dengan harapan yang diinginkan yaitu 70% . Hasil belajar siklus I hanya 66.6 % siswa tuntas dan sebanyak 14 orang siswa yang memperoleh nilai 65 sesuai dengan nilai KKM. Mendapatkan hasil belajar yang belum sesuai dengan harapan yang diinginkan, maka dilanjutkan dengan siklus II untuk memperbaiki dan menyempurnakan hal-hal atau aspek yang masih kurang maksimal pada siklus I. Setelah dilakukan siklus II, ternyata terjadi peningkatan jumlah siswa yang memperoleh nilai lebih 65 yaitu sebanyak 18 orang dari jumlah total siswa 21 orang dengan persentase ketuntasan siswa 85.7

%. Jumlah ini jelas menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan yang cukup signifikan dari siklus I ke siklus II dan hasil tersebut telah sesuai dengan yang diharapkan yaitu ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 70%. Data hasil belajar siswa antar siklus dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1
 Data hasil belajar siswa antar siklus

Kegiatan belajar (KKM 65)	Nilai 65		Tuntas	Tidak Tuntas
	keatas	kebawah		
Siklus I	14	7	66.6 %	33.4%
Siklus II	18	3	85.7 %	14.3 %

Observasi yang dilakukan terhadap aktifitas siswa pada siklus I sebanyak 61.2 % siswa aktif dalam kegiatan PBM. Angka persentase keaktifan siswa yang diperoleh belum

Perolehan hasil Ketuntasan (%) maksimal karena dari hasil observasi masih ada siswa yang tidak bekerja dalam kelompoknya serta kegiatan

Hal ini disebabkan karena kurangnya bimbingan guru dalam melaksanakan kegiatan tersebut. Setelah dilakukan perbaikan dalam PBM pada siklus II terjadi

Tabel 2

diskusi kelompok siswa dan diskusi kelas yang masih kurang.

peningkatan aktivitas siswa menjadi 71,4%, Data aktivitas siswa antar siklus dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Data aktivitas siswa antar siklus

No	Aspek yang diamati	Siklus I		Siklus II	
		Jumlah siswa aktif	Persentase	Jumlah siswa aktif	Persentase
1	Memperhatikan penjelasan guru	18	85.7%	20	95.2 %
2	Bekerja dalam kelompok	17	80.9%	18	85.7 %
3	Mengajukan pertanyaan pada diskusi kelas	13	61.9 %	18	85.7 %
4	Menjawab pertanyaan pada diskusi kelas	14	66.6 %	16	76.2 %
5	Memperbaiki jawaban yang salah	11	52.4 %	12	57.1 %
6	Tidak terlibat dalam diskusi kelompok	5	23.8 %	3	14.3 %
7	Ikut merangkum materi pelajaran	12	57.1 %	18	85.7 %
	Rata-rata siswa aktif (%)		61.2%		71.4 %

Persentase kemampuan guru dalam melaksanakan PBM pada antar siklus juga terjadi peningkatan. Kemampuan guru sebesar 63,8 % dengan kategori cukup dan pada siklus II meningkat menjadi 77,7 % dengan kategori baik. Peningkatan ini terjadi karena perbaikan tindakan yang dilakukan pada siklus II terhadap

dalam mengelola PBM pada siklus I guru dalam mengelola PBM pada siklus I kekurangan PBM yang dilaksanakan pada siklus I. Data Kemampuan guru pada saat melaksanakan PBM antar siklus dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3

Data Kemampuan PBM guru antar Siklus

No	Aspek yang diamati	Siklus I Skor	Siklus II Skor
1	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	2	3
2	Guru memotivasi siswa untuk mengikuti pelajaran dengan baik	2	3
3	Guru mengelola PBM dengan menggunakan media benda asli	3	3
4	Guru membimbing siswa dalam diskusi kelompok siswa	2	3
5	Guru membimbing siswa dalam diskusi kelas	2	3
6	Guru membimbing siswa dalam membuat kesimpulan	3	3
7	Guru memberikan penje la san akhir terhadap materi untuk penguatan bagi siswa	4	4
8	Pengelolaan waktu	2	3
9	Guru melakukan penilaian	3	3
	Jumlah	23	28
	Rata-rata skor (%)	63.8 %	77.7 %
	Kategori	Cukup	Baik

Berdasarkan dari seluruh hasil tindakan yang menunjukkan terjadinya peningkatan hasil belajar siswa, peningkatan keaktifan siswa serta

peningkatan terhadap kemampuan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media benda asli sebagai

metoda pembelajaran dapat digunakan pada konsep Membaca alqur'an.

Selanjutnya guru memperbaiki tahapan pelaksanaan pada siklus II dan diperoleh sebanyak 18 siswa (85,7%) tuntas dengan perolehan rata-rata keaktifan

4. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada Peningkatan hasil belajar siswa kelas VIII.1 dalam menguasai materi membaca alqur'an dengan menggunakan media benda asli sebagai metode pembelajaran di SMPN 4 Sakti tahun pelajaran 2019/2020. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabulasi data yang diperoleh yaitu pada siklus I diperoleh hanya 14 siswa yang tuntas dengan perolehan nilai rata-rata aktifitas siswa sebesar 61,2 % dan kemampuan guru melakukan PBM 63,8% termasuk Berdasarkan simpulan Kategori cukup.

Daftar Pustaka

- Depdikbud, 2004. *Materi Pelatihan Terintegrasi SAINS*, Jakarta
- Gulo. 2002. *Strategi Belajar mengajar*, Jakarta :Gramedia Widiasarana
- M. Dalyono. 2015. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta
- Nasution S. 2005. *Didaktik Asas-Asas Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Oemar Hamalik.2003. *Metode Mengajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*. Bandung: Tarsito.
- Passandaran,J.Djoko S dan Fakihudin. 2007. *Pembelajaran*

siswa sebesar 71,4%. Selanjutnya kemampuan guru dalam mengelola PBM mengalami peningkatan menjadi 77,7%.

Saran

dan kondisi selama dilakukannya penelitian, maka peneliti dapat memberikan saran terutama kepada guru Agama khususnya yang sering menemukan kendala dalam penyampaian materi kepada siswa agar dapat merancang proses pembelajaran yang sesuai dengan materi yang ingin disampaikan sehingga materi tersebut dapat diterima dengan baik oleh siswa. Terutama pada pemanfaatan media pembelajaran yang merupakan salah satu alat bantu dalam kegiatan Proses belajar mengajar.

Bahasa dan sastra Indonesia Terpadu. Makalah

- Raharjo R, dkk, 2004. *Media Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. Rajawali.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Team Didaktik Metodik Kurikulum IKIP Surabaya, (1976). *Pengantar Didaktik Metodik Kurikulum PBM*, Penerbit CV, Rajawali, Jakarta

Jurnal Real Riset

ISSN : 2685-1024, eISSN : 2774-7263

<http://journal.unigha.ac.id/index.php/JRR>

DOI 10.47647/jrr

JRR